BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Andi Oktafianto (2014)

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan pertama menggunakan jurnal artikel ilmiah dari Andi Oktafianto dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Uum Swasta Nasional Devisa". Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Subjek dari penelitian tersebut adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian 2012-2014 dengan menggunakan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian Andi Oktafianto (2014) adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

d. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
e. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
g. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Ghina Nurfauzyyah (2020)

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghina Nurfauzyyah dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat yaitu ROA.

Subjek penelitian data ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian 2014-2019. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian Ghina Nurfauzyyah (2020) adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*
d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
g. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*
h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Harun Nur Rasyid (2015)

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Harun Nur Rasyid dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,

Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2011-2014". Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat yaitu ROA.

Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian 2011-2014, dan menggunakan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian Harun Nur Rasyid (2015) adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
d. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
e. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
g. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

h. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

i. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

Penelitian keempat yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat yaitu ROA.

Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan periode penelitian 2014-2018 dengan menggunakan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian Rizaldy Tegar Darmawan (2019) adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

c. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
e. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
g. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
h. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Tabel 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Oktafianto (2014)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	BUSN Devisa	Metode Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2	Ghina Nur Fauzyyah (2020)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	BUSN devisa *Go Public*	Metode Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3	Harun Nur Rasyid (2015)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	BUSN Devisa	Metode Regresi Linier Berganda	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4	Rizaldy Tegar	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,	LDR, LAR, NPL, APB,	BUSN Non Devisa	Metode Regresi	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR

	Darmawan (2019)	Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	IRR, BOPO, dan FBIR		Linier Berganda	secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5	Sinta Rhada Kamelia (2021)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber : Andi Oktafianto (2014), Ghina Nurfauzyyah (2020), Harun Nur Rasyid (2015), Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

2.2 Landasan Teori

Pengertian BUSN Devisa mengacu pada Bursa Efek Indonesia (IDX Channel, 2021) merupakan sebuah bank yang dapat memberikan pelayanan perbankan terhadap transaksi valuta asing karena telah mendapatkan izin dari otoritas terkait. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, jual beli valuta asing (valas), transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Bank berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas daripada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri.

Salah satu syarat menjadi bank devisa yang harus dipenuhi oleh bank berdasarkan regulasi OJK adalah harus menyampaikan proposal studi atau analisis kelayakan yang berisi tentang Rencana Bisnis Bank (RBB) dan persiapan Sumber Daya Manusia (SDM), sistem teknologi dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari berbagai aspek rasio, yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi.

A. Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mnegukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018:225). Apabila LDR naik, maka dari sisi likuiditasnya akan semakin rendah, karena penyebabnya adalah dana untuk membiayai kredit yang dibutuhkan akan semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \; x \; 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Keterangan:

a. Total kredit yang diberikan yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

b. Total DPK terdiri atas giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang di salurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2018:226). LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:

a. Jumlah kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
b. Jumlah aset merupakan total penjumlahan aset pada laporan posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat} - \text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \; x \; 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga yaitu surat berharga yang dimiliki oleh bank, repo, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi.
b. Total DPK yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Rasio likuiditas yang diukur pada penelitian ini meliputi LDR dan IPR.

B. Kualitas Aset

Kualitas Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank (Darmawi, 2018:211). Aset produktif dapat dikategorikan lancar, kurang lancar, dan bermasalah. Kategori tersebut dibedakan guna mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk mengurangi risiko kerugian. Rasio kualitas aset dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola aset produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank yang mengalami kenaikan. Apabila semakin baik kualitas aset produktif suatu bank, semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (Veitzhal Rivai, 2013:474). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \text{ x } 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

a. Aset produktif bermasalah terdiri dari aset dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aset produktif.
b. Total aset produktif terdiri atas seluruh jumlah aset produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aset.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Veitzhal Rivai (2013:398) NPL adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulya risiko dikemudian hari. NPL secara kesimpulan adalah rasio untuk menghitung besarnya kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kesenjangan. NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}\ x\ 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

a. Total kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Rasio kualitas aset yang diukur pada penelitian ini meliputi APB dan NPL.

C. Sensitivitas

Menurut Darmawi (2018:213) sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\textit{Interest Rate Sensitive Asset}\ (\text{IRSA})}{\textit{Interest Rate Sensitive Liabilities}\ (\text{IRSL})}\ \text{x}\ 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

a. IRSA yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, repo, tagihan akseptasi, pembiayaan syariah, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
b. IRSL yaitu dana pihak ketiga, pinjaman kepada bank lain, hutang, akseptasi, dan surat berharga yang diterbitkan.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih aset valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas (AV)} - \text{Pasiva Valas(PV)}) + \text{Selisih } of\ Balance\ Sheet}{\text{Modal}} \text{ x } 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

a. Aset valas yaitu hasil dari penempatan pada bank lain ditambahkan dengan surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
b. Pasiva valas adalah hasil dari giro yang ditambahkan dengan simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
c. Selisih Of Balance Sheet (SOBS) terdiri dari selisih tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
d. Modal terdiri dari modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan kompherensif lainnya, dan saldo laba (rugi).

Rasio sensitivitas yang diukur pada penelitian ini meliputi IRR dan PDN.

D. Efisiensi

Menurut Kasmir (2019:225) Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah sebagai berikut:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (8)$$

Keterangan:

a. Total beban operasional merupakan beban bunga dan beban operasional selain bunga.
b. Total pendapatan operasional berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah, selain melalui bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2019:115). FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

3. $\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (9)$

Keterangan:

a. Pendapatan operasional di luar bunga terdiri dari pendapatan margin bagi hasil, provisi, dan komisi.
b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional diluar bunga.

Rasio efisiensi yang diukur pada penelitian ini meliputi BOPO dan FBIR

E. Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2019:2020-222) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA suatu bank bisa menghasilkan persentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan begitupun sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (10)$$

Keterangan:

a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
b. Pehitungan laba sebelum pajak disetahunkan.

   Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali 12.

c. Rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun dibagi dua.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \text{ x } 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

a. *Net income* merupakan laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak yang disetahunkan.

b. *Equity capital* merupakan jumlah dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang bersih pada periode tertentu dapat menggunakan NIM untuk mengukur rasionya. Rumus Perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \text{ x } 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban pokok.

b. Aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM yaitu rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersihnya sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

a. Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban.
b. Pendapatan operasional adalah provisi, komisi, hasil bunga, pendapatan karena transaksi devisa, dan pendapatan lain-lain.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA.

2.3 Hubungan Antar Variable

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi persentase kenaikan kredit yang lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank pun akan meningkat dan ROA pun ikut meningkat.

Penjelasan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA juga didukung oleh penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014) dan Harun Nur Rasyid (2015) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif karena apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh bank dan mengakibatkan laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Penjelasan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA di dukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Ghina Nur Fauzyyah (2020) yang membuktikan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signfikan terhadap ROA.

3. Pengaruh APB Terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif karena apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun.

Penjelasan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014) yang membuktikan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif karena apabila terjadi peningkatan NPL, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Penjelasan bahwa NPL berpengaruh negatif

terhadap ROA juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014), Harun Nur Rasyid (2015), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), dan Ghina Nurfauzyyah (2020) yang membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif karena apabila IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Saat suku bunga mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada saat suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA juga turun. Penjelasan bahwa IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014) dan Harun Nur Rasyid (2015) yang membuktikan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, juga pada hasil penelitian terdahulu milik Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Ghina Nurfauzyyah (2020) yang membuktikan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi

peningkatan aset valas yang persentasenya lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Penjelasan bahwa PDN bisa memiliki pengaruh negatif maupun positif terhadap ROA juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014), Harun Nur Rasyid (2015) yang membuktikan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signfikan terhadap ROA, kemudian menurut hasil penelitian terdahulu milik Ghina Nurfauzyyah (2020) membuktikan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif karena jika terjadi peningkatan BOPO, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Penjelasan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Harun Nur Rasyid (2015), Rizaldy Tegar Darmawan (2019), dan Ghina Nurfauzyyah (2020) yang membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif karena apabila FBIR meningkat, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Penjelasan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Andi Oktafianto (2014) yang membuktikan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut ini :

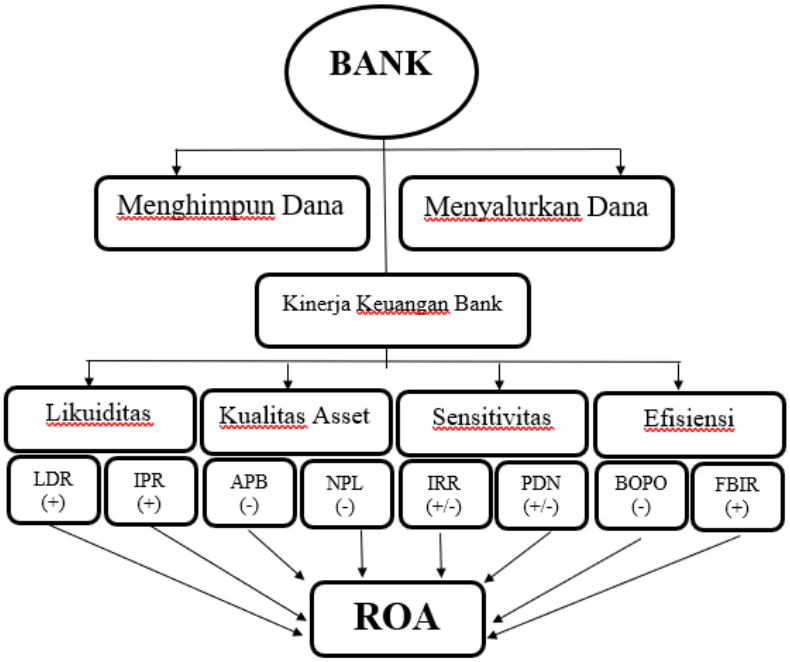

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.